



PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH

Rois Abdullah¹, Luqman Rifai², Nurul Hidayati Murtafiah³

¹Institut Agama Islam An Nur Lampung

²Institut Agama Islam An Nur Lampung

³Institut Agama Islam An Nur Lampung

E-mail: ,roisabdulloh26@gmail.com¹, masihsulit@gmail.com²

Abstract: *School quality is straightforwardly connected with the nature of training in an instructive unit. In To achieve great school quality, it is important to focus on instructor quality, understudy quality, school culture and discipline, as well as instructive and subsidizing offices. This review centers around concentrating on how is there any impact of instruction supporting administration and learning offices on school quality. The point is to portray and break down the impact of training supporting administration and learning offices on school quality. This study utilizes a spellbinding technique with a quantitative methodology. Testing of 33 middle school chiefs in sub-district 1 in West Bandung Regime. The examination procedure utilizes elucidating investigation and inferential investigation. The consequences of this review demonstrate that the impact of training funding the board and learning offices on school quality together has major areas of strength for a huge impact. In light of these findings, it is prescribed that schools focus on the phases of training funding the board, particularly while arranging and managing supporting. In the mean time, in the guidelines of utilizing offices, it is important to focus on effectiveness in the utilization of learning offices to accomplish learning goals and further develop school quality.*

Keywords: *Funding Management, Education, School Quality*

Abstrak: Mutu sekolah secara langsung dihubungkan dengan hakikat pelatihan dalam suatu unit instruktif. Untuk mencapai kualitas sekolah yang baik, penting untuk fokus pada kualitas instruktur, kualitas siswa, budaya dan disiplin sekolah, serta kantor pendidikan dan subsidi. Tinjauan ini berpusat pada konsentrasi pada bagaimana dampak dari administrasi pendukung pembelajaran dan kantor pembelajaran terhadap kualitas sekolah. Intinya adalah memotret dan menjabarkan dampak pelatihan penunjang administrasi dan dinas pembelajaran terhadap mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik spellbinding dengan metodologi kuantitatif. Pengujian terhadap 33 kepala sekolah menengah di kecamatan 1 di Bandung Barat. Prosedur pemeriksaan menggunakan investigasi elusidasi dan investigasi inferensial. Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa dampak pendanaan pelatihan dewan dan kantor pembelajaran pada kualitas sekolah secara bersama-sama memiliki kekuatan besar untuk dampak yang besar. Mengingat temuan ini, disarankan agar sekolah fokus pada fase pelatihan yang mendanai dewan, terutama saat mengatur dan mengelola dukungan. Sementara itu, dalam pedoman pemanfaatan dinas perlu ditekankan pada efektivitas pemanfaatan dinas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan lebih mengembangkan mutu sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Pendidikan, Mutu Sekolah

PENDAHULUAN



Sifat suatu bangsa harus terlihat dari beberapa unsur, salah satunya adalah faktor pengajaran. Sekolah merupakan organisasi yang siap memberikan kebutuhan akan nilai-nilai SDM. Kualitas SDM akan bekerja pada sifat suatu negara. Konsekuensinya, berusahalah Bekerja pada sifat aset normal tidak dapat dipisahkan dari instruks.(Warisno, 2019) mengungkapkan bahwa sekolah berkualitas dilihat dari sisi informasi, interaksi, hasil dan hasil. Sumber informasi pendidikan yang berkualitas adalah pendidik yang berkualitas, siswa yang berkualitas. Program pendidikan berkualitas, kantor berkualitas, dan berbagai bagian dalam memberikan pendidikan berkualitas. Siklus instruktif yang berkualitas adalah pengalaman pertumbuhan yang berkualitas. Hasil dari pendidikan nilai adalah lulusan yang memiliki keterampilan yang diperlukan. Apalagi konsekuensi dari sekolah nilai adalah lulusan yang bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan atau terjebak dalam bisnis atau dunia modern.

Sesuai Peraturan no. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Norma Instruksi Publik menyatakan bahwa pedoman pelatihan publik digunakan sebagai sumber perspektif untuk perbaikan rencana pendidikan, staf pengajar, kantor dan kerangka, pelaksana dan pendukung. Melalui persiapan penting di bidang persekolahan, landasan pendidikan dapat memperoleh hasil yang siap pakai.

Biaya sekolah merupakan pertimbangan penting pelaksanaan pelatihan. Untuk mencapai kualitas sekolah yang bagus, biaya pelatihan harus diawasi dengan tepat optimal. Oleh karena itu, tahapan pada manajemen pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan. Pada dasarnya tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Pada setiap proses tahapan manajemen pembiayaan perhatian utamanya adalah pencapaian visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan.(Fathoni, 2019)

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsipnya agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai(Fauziah, 2014)

Permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan antara lain adalah sumber dana yang terbatas, pembiayaan program yang tersendat, tidak mendukung visi, misi dan kebijakan sebagaimana tertulis dalam rencana strategis lembaga pendidikan. Di satu sisi lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik (*good governance*), sehingga menjadi lembaga pendidikan yang bersih dari berbagai penyimpangan yang dapat merugikan pendidikan (Duratun Nafsah, Widiyanto, 2017).



Jika memandang dari sisi manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran, beberapa kendala mengenai perencanaan fasilitas salah satunya adalah kesulitan untuk berubah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan asumsi mereka perlu mengikuti peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi. Selain itu, banyak persyaratan untuk kantor yang dapat memenuhi panggilan untuk tujuan pendidikan harus disertai dengan biaya seluk beluk yang membengkak. Selain itu, pendanaan merupakan satu lagi unsur pendukung dalam akuisisi kantor belajar. Memeriksa kantor harus diselesaikan oleh otoritas publik dan perintis sekolah, seperti direktur sekolah dan kepala perwakilan di bidang kerangka. Karena tidak adanya pelaksana pemanfaatan kantor belajar oleh sekolah, maka siswa lebih enggan mengambil keuntungan dari kantor tersebut. Hal ini dapat mendorong penurunan mutu sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian diarahkan oleh penulis menggunakan strategi penyelidikan informatif. Pemeriksaan ini berpusat pada isu-isu sebagai realitas saat ini dari suatu populasi. Alasan mengikuti ujian adalah untuk menguji spekulasi atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status yang sedang berlangsung dari mata pelajaran yang dipertimbangkan dan digunakan. Dengan menggunakan strategi jitu diyakini akan diperoleh informasi yang hasilnya akan ditangani dan dipecah akhirnya dan akhirnya ditarik. Ujung yang ditimbulkan akan berlaku untuk seluruh populasi yang menjadi objek eksplorasi.

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi review, khususnya pemilihan informasi dan metode pemeriksaan sebagai kesimpulan dari subjek yang dikonsentrasi melalui jajak pendapat, pertemuan dan persepsi. Informasi penting, khususnya informasi yang diterima langsung dari responden yang dikumpulkan dengan menggunakan polling dan skala likert (ordinal) dengan strategi rating yang jumlahnya dijumlahkan. Informasi yang disebarluaskan dalam penelitian ini diperoleh secara lugas dari responden yang dikumpulkan dengan menggunakan survei dan skala likert (ordinal) dengan strategi pemeringkatan yang dijumlahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian adalah studi tentang temuan yang ada hubungannya dengan jawaban atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan pembiayaan pendidikan dan fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan " dapat diuji keabsahannya, dalam arti penelitian ini mampu



menjawab kebenaran hipotesis penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Gambaran Pengelolaan Dana Pendidikan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Kabupaten Lampung Timur berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa berdasarkan tiga tahapan dimensi pengelolaan pembiayaan pendidikan yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan dan evaluasi termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan semua dimensi, implementasi melibatkan akuntansi atau pelaksanaan pembiayaan dengan indikator kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan memiliki rata-rata skor kecenderungan tertinggi yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah berupaya melaksanakan pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah serta Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah. . Selain itu, RKAS juga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan pendidikan sesuai dengan alokasi dana yang diajukan oleh pemerintah melalui dinas kabupaten masing-masing daerah. Oleh karena itu berdasarkan rekapitulasi anggaran dana pada sub rayon 1 dapat diketahui besaran dana dan alokasi pada. Sebanyak 33 sekolah di subrayon 1 mendapat bantuan operasional sekolah dari pemerintah.

Mengingat rekapitulasi penggunaan aset pada bagian Referensi 4, maka pengaturan pelaksanaan pendukung dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang tidak resmi. Dalam penjatahannya, otoritas publik memberikan posisi kepada sekolah untuk melibatkan subsidi yang dapat diakses sesuai dengan rencana sebelumnya. Bagian mendasar yang menjadi mandat badan publik dalam pendistribusian cadangan BOS meliputi perbaikan perpustakaan, latihan dalam sistem toleransi siswa baru, latihan siswa dan ekstra kurikuler, latihan pengulangan dan penilaian, pembelian bahan habis pakai, keanggotaan untuk keuntungan yang tidak terbatas. pemeliharaan sekolah, angsuran bulanan honorarium untuk pendidik istimewa dan staf pelatihan istimewa, pengembangan profesional instruktur untuk membantu siswa yang tidak mampu, dukungan pengawas eksekutif, pembelian peralatan PC, dan biaya lainnya dengan asumsi semua bagian telah memenuhi pembiayaan dari BOS. Oleh karena itu, di sekolah yang sumber subsidiya dimulai dari otoritas publik, administrasi pendukung harus dilakukan dengan cara mengatur untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Mutu Sekolah



Dari hasil penelaahan tersebut diperoleh data bahwa sifat sekolah termasuk dalam kelas sangat tinggi. Hal ini bergantung pada efek samping dari perhitungan faktual di mana nilai tipikal dari semua petunjuk ditampilkan dalam klasifikasi yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, kualitas pendidikan merupakan aspek dengan skor pola tipikal yang paling berkurang. Dalam menilai mutu pendidik, direferensikan petunjuk-petunjuk yang menentukannya sejauh jenjang pendidikan, semacam beban persiapan dan pengajaran. Sifat pendidik di SMP harus terlihat dari 41% pendidik melanjutkan dari D3, 38% pengajar melanjutkan dari S1, 15% pengajar melanjutkan dari S2 dan S3, dan 6% pengajar melanjutkan dari SMA/SMK dan D1. Menilik informasi dari Diklat Bandung Barat, pada subrayon 1 terdapat 824 tenaga pendidik berstatus PNS dan 904 tenaga pendidik berstatus Non PNS. Di sekolah-sekolah tertentu, kemampuan pendidikan terkadang tidak diberikan pertimbangan yang memadai. Selanjutnya muncul beberapa isu, antara lain dominasi topik yang masih rendah karena landasan instruktif yang kurang tepat. dengan bidangnya.

Strategi pembelajaran juga masih menggunakan strategi yang kurang inovatif, serta penggunaan teknologi yang masih terbatas oleh kemampuan dan keterbatasan sarana. Evaluasi proses pembelajaran juga kurang diperhatikan. Sedangkan untuk indikator lainnya, yaitu mutu siswa, lingkungan belajar, disiplin sekolah, kesediaan sumber belajar, partisipasi orang tua, satuan biaya, sudah berada pada kategori sangat tinggi. Mutu siswa memiliki skor kecenderungan rata-rata tertinggi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Azhari & Kurniady, 2016) bahwa kualitas pendidikan dilihat dari hasil pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Melihat hasil ujian, angka putus sekolah, dan angka lulusan siswa yang sudah berada di kategori sangat tinggi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lampung Timur tahun 2013, penduduk dengan kelompok umur 10-14 tahun berdasarkan partisipasi bersekolah mencapai 89,26% yang masih bersekolah, 0,68% yang tidak/belum sekolah, dan 10,06% tidak bersekolah. Sedangkan berdasarkan Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, Kabupaten Lampung Timur memiliki penduduk dengan kelompok umur 13-15 tahun sejumlah 84.635 orang dengan jumlah APK sebesar 96.97% dan APM sebesar 76.39%. Hal tersebut menentukan bahwa pada usia anak duduk di bangku SMP, sudah banyak anak yang mendapatkan pendidikan meskipun masih ada anak yang tidak bersekolah dengan beberapa alasan tertentu.

Selain itu juga, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan berada pada kategori sangat tinggi, dimana hal tersebut didukung oleh partisipasi masyarakat sekitar yang lebih banyak memilih sekolah negeri atau sekolah swasta dengan bantuan dana dari pemerintah dengan alasan pembiayaan.



Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu sekolah

Mengingat konsekuensi dari tinjauan tersebut, ada hubungan yang benar-benar mengesankan antara pelatihan yang mendukung administrasi dan kualitas sekolah. Secara terpisah, hubungan antara administrasi pendukung pengajaran dan mutu sekolah menunjukkan bahwa dana pelatihan yang diberikan oleh dewan memberikan kontribusi yang mendasar bagi mutu sekolah. Sedangkan komitmen pendidikan penunjang administrasi yang secara langsung mempengaruhi sifat SMP di Lampung Timur adalah sebesar 24,5%, dimana terdapat

Kelebihan 75,5% adalah dampak dari elemen yang berbeda. Untuk keadaan ini, pada tahap supporting execution sudah sampai pada kelas yang sangat tinggi, dimana setiap pendanaan pergerakan pengurus selesai sesuai dengan eksekusi yang sudah diatur sebelumnya. Hal ini sesuai pedoman materiil dan membatasi antara pembuatan RKAS dan rencana keuangan BOS yang membuka kewenangan publik. Namun, pada tahap perencanaan banyak pihak kepala sekolah yang sebenarnya tidak paham, karena pada tahap itu berapa besar perencanaan pembiayaan yang harus dilampirkan pada berapa besar anggaran yang disalurkan, sehingga terkadang partisipasi mutu sekolah sering terhambat. Secara khusus, hal ini menyebabkan penyaluran keuangan BOS menjadi kabur dan tidak tepat pada setiap periode. Keterlambatan dan administrasi yang berbelit-belit menghambat sistem penataan.

Sementara dampak yang ditunjukkan oleh eksekutif tidak secara langsung dibebankan pada sifat pendidikan melalui berbagai faktor, dalam ulasan ini melalui kantor menunjukkan dampak kemajuan sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan administrasi pendukung yang besar dapat mempengaruhi sifat sekolah yang menggunakan kantor pembelajaran sesuai dengan standar penggunaan kantor pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui kelangsungan dan efektivitas penggunaan kantor. Jika pemanfaatan kantor harus seefektif mungkin, tidak akan ada kerugian dalam hal pendanaan. Sekolah-sekolah dalam administrasi penunjangnya akan mendistribusikan sumber-sumber kekayaan yang diperolehnya secara efektif ke bagian-bagian yang ditujukan untuk kantor-kantor standar dan yayasan-yayasan. Dalam Addendum 4 disebutkan bahwa ada beberapa bagian yang dapat mempengaruhi hal tersebut, antara lain biaya pelaksanaan pembelajaran dan ekstrakurikuler, perolehan perpustakaan, perolehan bahan habis pakai, dukungan sekolah, serta administrasi dan aset yang dimanfaatkan oleh sekolah. Ini untuk membantu yayasan standar yang akan mempengaruhi kualitas sekolah. Mengingat hal ini, dampak langsung dan tidak langsung dari pelatihan yang mendukung administrasi terhadap kualitas sekolah menunjukkan jumlah sebesar 35,5%.

KESIMPULAN



Mengingat hasil dan pembahasan yang digambarkan oleh para ahli, dapat beralasan bahwa secara keseluruhan keadaan administrasi pendukung kantor pendidikan pembelajaran dan sifat pelatihan dibedakan dalam klasifikasi besar. Sifat sekolah SMP subrayon 1 Lampung Timur termasuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Mengingat hasil ini, kualitas pendidik berubah menjadi aspek dengan skor pola yang paling tidak normal. Di sekolah-sekolah tertentu, kemampuan pendidik di sana-sini tidak diberikan pertimbangan yang memadai. Mengenai hal-hal lain, khususnya kualitas siswa, iklim belajar, disiplin sekolah, kemampuan aset belajar, dukungan orang tua, biaya unit, saat ini berada di kelas yang sangat tinggi.

Dampak pendanaan pendidikan para eksekutif pada sifat pelatihan sekolah menengah di berada dalam bidang kekuatan yang serius untuk. Pola tipikal SMP di Lampung Timur kini berada di kelas unggulan secara umum pada tahap pelaksanaan pendanaan. Walaupun pelaksanaan di lapangan masih belum sesuai dengan tuntutan prinsip-prinsip persekolahan umum. Beberapa hambatan yang ada sebenarnya perlu diperbaiki lagi pada tahap penyusunan dan pengawasan pendanaan pendidikan. Hal ini akan mempengaruhi kualitas pelatihan jangka panjang sebagai tujuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26–36.
- Duratun Nafsah, Widiyanto, W. S. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788–797.
- Fathoni, Z. (2019). *Manajemen Penbiayaan Lembaga PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ZISWAFA* (Studi pada Pesantren Tahfizh Alam Qur ' an Ponorogo) TESIS Oleh : (November), 1–114. Retrieved from www.iainponorogo.ac.id
- Fauziah. (2014). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Salaf* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan).
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>



Vol. 01 No. 03 (2022) : 269-276

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

